PAMA PUBLIC HEALTH AND MEDICINE JOURNAL
e-ISSN :xxx - xxxx
p-ISSN :2987 - 0054

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 19 GOWA

Asmaul Husnah[1], Jumrana[2]

[1,2] Prodi S1 Ilmu Keperatawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

* *E-mail: unna.lhalo@gmail.com*

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2024. Vol 2(2), 98-104
Issn : 2987-0054
Reprints and pemission
http://

Abstrak

Latar Belakang. Masa remaja merupakan priode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Oleh karena itu pentingnya dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Tujuan. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 19 Gowa.
Metode. penelitian ini menggunakan desain pre-eksperiment. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik one group pre-test and posttest design. Kuisioner sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 19 Gowa. Hasil. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikn kesehatan masih banyak yang kuran yaitu 45 orang (75%) dan selebihnya baik yaitu 15 orang (25%), namun setelah diberikannya pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada responden yaitu 55 orang (91,7%) dan selebihnya masih kurang yaitu 5 orang (8,3%). Hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikan p = 0,000 dan dapat dilihat adanya perubahan pada pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakuakan Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja.
Kesimpulan. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Kata Kunci: 1) Kesehatan Reproduksi; 2) Pendidikan Kesehatan; 3) Pengetahuan, 4) Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan tumpuan bagi Negara karena akan berperan sebagai penerus Bangsa. Ketika dalam masa perkembangannya remaja mengalami hambatan maka dapat diperkirakan nasib sebuah Negara akan mengalami hambatan dan tidak dapat berkembang secara optimal. Sama halnya dengan remaja Indonesia selain memikul tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan Negaranya remaja juga memiliki tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Namun pada kenyataannya, remaja Indonesia saat ini banyak terhambat oleh berbagai hal salah satunya perilaku hidup bebas (perilaku yang mengarah pada free sex). Perilaku hidup bebas ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar terhadap kesehatan reproduksi remaja. (Danang 2018).

Masa remaja merupakan priode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam mengahadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

Menurut WHO (2019), rentang usia remajaadalah 10-19 tahun yang terbagi dalam dua periode yaitu, remaja awal (usia10-14 tahun) dan remaja akhir (15-19 tahun). Populasi remaja dari keseluruhan penduduk di dunia yaitu sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% (Buluet al., 2019). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah sekitar 33%atau 88.312.971 usia 0- 18 tahun dari total penduduk (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Remaja akan mengalami beberapa tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan terjadi perubahan-perubahan baik dari segi fisik, psikologis, budaya dan juga hubungan psikososial.

Di Indonesia sendiri, batasan remaja yaitu usia 11-24 tahun yang dikemukakan dalam Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Pedoman umum masyarakat Indonesia untuk menentukan batasan usia remaja yaitu 11 – 24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2020).

Remaja putri paling rentan dalam menghadapi masalah kesehatan sistem reproduksinya. Hal ini dikarenakan secara anatomis, remaja putri lebih mudah terkena infeksi dari luar karena bentuk dan letak organ reproduksinya. Secara fisiologis, remaja putri akan mengalami menstruasi, sedangkan masalah-masalah lain yang mungkin akan terjadi adalah kehamilan di luar nikah, aborsi, dan perilaku seks di luar nikah yang berisiko terhadap kesehatan reproduksinya.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi diusia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga dapat menghindarkan dari bahaya akibat pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diharapkan atau kehamilan berisiko.

Dengan masih banyaknya pelajar yang belum mengerti tentang kesehatan reproduksi, maka sangat perlu untuk dilakukan penyuluhan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dalam hal ini adalah pelajar di SMA Negeri 19 Gowa menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang didapatkan di SMA Negeri 19 Gowa, terdapat jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 208 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 107 orang siswa, sedangkan siswa perempuan sebanyak 101 orang siswi.

Ada beberapa metode yang dapat

digunakan dalam melakukan penyuluhan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium dan seminar, dimana masingmasing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Studi di SMA Negeri 19 Gowa)"

METODE

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperiment. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik one group pre-test and post-test design. Adapun alat ukur yang digunkan adalah kuisioner untuk mengukur pengetahuan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 19 Gowa. Bentuk rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rancangan penelitian one-group pre-test post-test design di SMA Negeri 19 Gowa pada tahun 2023

Subjek	Pre-Test	Perlakukan	Post-Test
Y	01	X	02

Keterangan
Y : Subjek
01: Pre-test (sebelum diberikan pendidikan kesehatan)
02: Post-test (sesudah diberikan pendidikan kesehatan)
X:Intervensi (pemberian penyuluhan tentang pendidikan kesehatan)

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Gowa jalan Poros Limbung- Galesong, Gentungang, Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa. Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Mei- juni 2023.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMA Negeri 19 Gowa. Sampel penelitian disini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS SMA Negeri 19 Gowa sebanyak 60 siswa dan memenuhi kriteria sebagai berikut : kriteria inklusi : a) Siswi kelas XI SMA Negeri 19 Gowa b) Bersedia menjadi subjek penelitian kriteria eksklusi sebagai berikut : a) Siswi kelas XI yang sedang sakit, ditugaskan keluar sekolah b) Menolak menjadi responden

Pengambilan teknik sampel dengan menggunakan metode Simple Random sampling. Dasar penentuan sampelnya adalah tujuan peneliti penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah sampel yang ada saat itu.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan kuesioner. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai kesehatan reproduksi remaja. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan kuesioner yang berisi sebanyak 20 pernyataan mengenai kesehatan reproduksi. Responden diminta memilih jawaban dari pernyataan tersebut. Bila jawaban benar atau sesuai kunci jawaban diberi skor 2, bila salah atau tidak sesuai dengan kunci diberi skor 1.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi baik sebelum maupun sesudah dilakukannya pendidikan dan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan melibatkan sebanyak 60 responden dalam hal ini yang menjadi yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Gowa.

Selanjutnya, proses pengumpulan data dimulai dengan seluruh responden penelitian diarahkan untuk mengisi pre-test terlebih dahulu sebelum dilakukannya pendidikan dan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Setelah itu seluruh reponden penelitian diarahkan untuk mengisih post-test setelah diberikannya pendidikan dan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian yang telah didapatkan selanjutnya akan diolah menggunakan komputerisasi.

Berikut adalah data karakteristik demografi responden penelitian yang terdiri dari umur, dan jenis kelamin dengan jumlah responden pada penelitian ini adalah 60 orang siswa.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 19 Gowa

Umur	Frekuensi (n)	Presentasi %
16	21	35
17	39	65
Jumlah total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar memiliki usia 17 tahun yaitu sebanyak 39 orang (65%) dan sisanya responde berumur 16 tahun yaitu sebanyak 21 orang (35%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 19 Gowa

JenisKelamin	Frekuensi (n)	Presentase %
Laki-Laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Jumlah Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 41 sebanyak 32 orang (53,3%) responden dan sisanya responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 28 orang (46,7) responden.

PEMBAHASAN

Sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dapat di lihat pada tabel 4.5. Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja dengan memperhatikan hasil uji statistik Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikan p = 0,000 dan dapat dilihat adanya perubahan pada pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakuakan Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden Sebagian besar masih kurang yaitu 75% (45 orang), sedangkan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sudah sangat membaik yaitu 91,7% (55 orang). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan maka pengetahuan remaja tentang kesehata reproduksi remaja mengalami perubahan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut Nursalam dalam (Batbual,

2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, perasa, dan peraba. Tetapi Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, Notoatmodjo dalam (Pakpahan. dkk,2021).

Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang kuat dalam pengambilan sikap dan keputusan yang akan diambil semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pernikahan dini dapat dicegah dan diminimalisir (Kesehatan et al., 2021).

Oleh sebeb itu pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatn reproduksi remaja. Maka dari itu melalui hasil penelitian ini, upaya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi.

Apapun penelitian sebelumnya juga menyatakan berdasarkan peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 30 siswi yang duduk di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Palembang terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan peserta dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diajukan secara lisan sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan para siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang masih umum dan terbatas, setelah mengikuti pendidikan kesehatan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan detail. (Maya et al., (2019)).

Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 60 responden terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan menurun, 4 responden pengetahuan tetap dan 48 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja puteri di Desa Waiheru. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pembagian leaflet sangat terlihat signifikan, hal ini dapat terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja pada saat post test. (Kesehatan et al., (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 19 Gowa maka didapatkan kesimpulan bahwa : a. Pengetahuan responden sebelum diberikannya pendidikan kesehtan tentang kesehatan reproduksi sebagian besar tingkat pengetahuannya masih kurang. b. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikannya pendidikan kesehatan tentag kesehatan reproduksi. c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden di SMA Negeri 19 Gowa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Danang Setyawan, (2018). Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari – Mojokerto)

Nurlaeli, H. (2020). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada remaja

Surmiasih, S., Winarsi, N., & Wahidun, W. (2019). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Puteri Dalam Perawatan Organ Reproduksi. Holistik Jurnal Kesehatan. 13(1). 76–83. Https://Doi.Org/10.33024/Hjk.V13i1.1045

7 51

Pedoman Penulisan Skripsi. (2022). Program studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur.

BKKBN, 2021, Data Sensus dan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja.

BKKBN, Jakarta.https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilahkesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menularseksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakitmenular-seksual

Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(1), 93. https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427

Amalia Syaputri, F., & Yatsi, Stik. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUALITAS Level Of Reproductive Health Knowledge On The Attitude Of Adolescents About Sexuality. Nusantara Hasana Journal, 1(2).

Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. Indonesian Journal for Health Sciences, 2(1), 58. https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820

Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Jurnal Surya Medika, 8(1), 194–199. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163

Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. Jurnal Penelitian Kesmasy, 1(2), 58–65. https://doi.org/10.36656/jpksy.v1i2.16

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. https://www.mendeley.com/catalogue/4ad55007-5014-3af1-b121-2a7a7e9fa960 Suprapto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19:

Suprapto. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (3). https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624

Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 10(2), 297. https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.721

Fatimah, Aisyah. (2018). Persepsi Dan Perilaku Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dan HIV/AIDS Di Kabupaten Bekasi Tahun 2017. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2018.

WITHA RAHAYUNI, N. I. PUTU. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Pekerja Seksual Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Keteraturan Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual. Jurusan Kebidanan 2018.

Maya, R. A. A., Andriani, R., & Priyanti, E. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Di Sma Negeri 14 Palembang. Khidmah, 2(1).

Kesehatan, P., Baguala, K., & Ambon, K. (2021). DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk132 Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi

Arwini Bugis. 12(2), 173– 177.

Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 7, Desember(2020
Agustin, N. A., & Siyam, N. (2020). Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Nandya. 4(2), 267–279.